

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan suatu metode agar proses penelitian dapat berjalan lancar sehingga tujuan dari penelitian tersebut tercapai. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur tersebut merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengambilan keputusan. (Sutedi, 2011, hlm. 53).

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bermaksud untuk menganalisis kesalahan serta mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa semester 6 DPBJ UPI terhadap penggunaan *hosetsu no setsuzokushi*, yaitu *setsuzokushi tsumari*, *tsunawachi*, *tadashi* dan *mottomo* dalam kalimat bahasa Jepang. Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai tersebut, maka metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian deskriptif. Sutedi (2011, hlm.58) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Metode ini digunakan karena dalam melakukan analisis kesalahan diperlukan penjabaran berdasarkan masalah yang terjadi diantara pembelajar secara aktual dan apa adanya.

Sugiyono (2014, hlm. 39) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif dan kuantitatif dapat digabungkan dengan catatan digunakan secara bergantian. Adapun dalam penelitian ini, pengumpulan dan pengukuran data yang berbentuk angka-angka dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, seperti pada pengolahan data hasil tes. Kemudian pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil angket, wawancara, ataupun untuk mendeskripsikan jenis dan faktor-faktor penyebab kesalahan. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang muncul dalam penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Sutedi (2011, hlm. 179) menjelaskan bahwa populasi penelitian merupakan manusia yang dijadikan sumber data yang mana sebagian dari sumber data tersebut dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang dipilih untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI Tahun Akademik 2018/2019. Pemilihan populasi tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa mahasiswa semester 6 telah mengenal dan mempelajari berbagai *setsuzokushi* termasuk *hosetsu no setsuzokushi tsumari*, *sunawachi*, *tadashi* dan *mottomo* dimana dalam buku ajar untuk mahasiswa semester 6 pun terdapat materi mengenai *setsuzokushi* tersebut.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data (Sutedi, 2011, hlm. 179). Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun Akademik 2018/2019.

Dalam penelitian ini, teknik penyampelan yang digunakan penulis adalah secara purposif, yakni pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2011, hlm. 179). Sampel yang diambil yaitu dari dua kelas, kelas 6A yang berjumlah 20 orang dan kelas 6C yang berjumlah 20 orang. Sehingga totalnya menjadi 40 orang. Penelitian kelas 6A maupun 6C dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2019 dengan menggunakan Teknik *one shoot model* atau satu kali pengambilan data dengan rentang waktu 45 menit. Penentuan sampel ini didasari bahwa objek penelitian telah diajarkan kepada sample dalam perkuliahan sehingga peneliti mempertimbangkan sample telah mengetahui dan mengenal objek yang akan diteliti.

3.3 Instrumen Penelitian

Instumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi,2011, hlm. 155). Terdapat tiga jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, angket dan wawancara.

3.3.1 Tes

Tes menurut Sutedi (2011, hlm. 157) adalah alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu

Melalui media tes, penulis menghimpun data mahasiswa semester 6 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun Akademik 2018/2019 untuk mengetahui presentase kesalahan dan tingkat pemahaman mahasiswa tersebut dalam menggunakan *setsuzokushi tsumari*, *sunawachi*, *tadashi* dan *mottomo* serta mengetahui jenis kesalahan apa saja yang relatif muncul. Teknik yang digunakan adalah *one shoot model*, yakni pengumpulan data pada satu waktu . Tes berupa 25 soal jenis pilihan ganda dan 5 jenis soal jenis esai. Berikut adalah kisi-kisi tes untuk soal pilihan ganda dan esai.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Tes

<i>Setsuzokushi</i>	Aspek		No. Soal
<i>Tsumari</i>	Makna	Menyimpulkan ungkapan pada bagian sebelumnya	1,2,4,14
	Gramatikal	Ragam bahasa lisan	13, 25, 26
		Kalimat atau bagian setelahnya berakhiran ~noda atau ~kara da	10, 20
<i>Sunawachi</i>	Makna	Menjelaskan suatu kata/kalimat dengan mengungkapkannya kedalam kata lain	3,6

		Menguatkan kalimat penjelasan	27
	Gramatikal	Ragam bahasa tulisan, ungkapan kaku/formal	17, 24, 28
<i>Tadashi</i>	Makna	Memberikan penjelasan tambahan, persyaratan dan pengecualian secara objektif	5,9,30
	Gramatikal	Ragam bahasa tulisan, ungkapan kaku/formal	11,18, 21
		Bentuk perintah atau petunjuk	15,23
<i>Mottomo</i>	Makna	Mengkoreksi bagian sebelumnya dengan menambahkan batasan, persyaratan atau pengecualian	7,8,12, 16,22
	Gramatikal	Ragam bahasa lisan, akhir kalimat berbentuk ~ga/~kedo	19,29

Soal yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan *jitsurei* yang diambil dari berbagai macam sumber buku dan bahan ajar. Berikut sumber yang digunakan dalam soal penelitian.

Tabel 3.2
Sumber Instrumen Soal Penelitian

No	Sumber	Nomor Soal
1.	Iori, I., Takanashi, S., & Takanishi, K. (2002). <i>Chuujoukyuu wo Oshieruhito no Tame no Nihongo Bunpou Handbook</i> . Tokyo : 3A Network	2,8,23

2.	Yokobayashi,H., Shimomura A. (1996). <i>Gaikokujin no tame no nihongo reibun mondai shiriizu 6</i> . Tokyo : Aratake Shuppan	4,6,9,18,19,21,22,24,29
3.	Oyanagi, N. (2004). <i>New Aproach Chuukyuu Nihongo</i> . Tokyo : Nihongo Kenkyuusha	1,13,14
4.	Oyanagi, N. (2004). <i>New Aproach Chuujoukyuu Nihongo</i> . Tokyo : Nihongo Kenkyuusha	7,12,15,16,27,30
5.	Shogakukan (2000). <i>Ruigo reikai jiten</i> . Tokyo: Shogakukan	3,5, 11,20
6.	Iori, I., Saegusa, R., (2013). <i>Nihongo Bunpou Enshuu matomari o tsukuru hyougen</i> . Tokyo. 3A Corporation	25, 26, 28
7.	Nitta, Y. (2009). <i>Gendai Nihongo Bunpou 7</i> . Tokyo. Kuroshio Shuppan	10

3.3.2 Angket

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden dalam bentuk non tes. Faisal (dalam Sutedi, 2011, hlm. 164) menjelaskan bahwa teknik angket dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapat informasi atau keterangan dari responden.

Untuk mendukung pemecahan masalah mengenai objek yang akan diteliti, Penulis memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk angket kepada sampel penelitian untuk mendapatkan informasi dan meninjau data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini. Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Penulis memberikan beberapa alternatif jawaban atas daftar pertanyaan yang diberikan sehingga responden (sampel penelitian) dapat menyampaikan jawaban dari pertanyaan tersebut. Dan beberapa pertanyaan disajikan dalam angket terbuka, yakni responden secara leluasa dapat

mengungkapkan pendapatnya tanpa dibatasi. Berikut adalah kisi-kisi angket yang penulis gunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket

Aspek yang diamati	No. Soal
Pengetahuan responden mengenai <i>hosetsu no setsuzokushi</i> (<i>tsumari, sunawachi, tadashi, mottomo</i>)	1-4
Tingkat pemahaman reponden mengenai <i>hosetsu no setsuzokushi</i>	5-6
Kesulitan dalam menggunakan <i>hosetsu no setsuzokushi</i> dalam bahasa Jepang	7-8
Faktor penyebab kesulitan penggunaan <i>hosetsu no setsuzokushi</i> dalam bahasa Jepang	9-11
Perlunya menguasai materi <i>hosetsu no setsuzokushi</i>	12
Cara mengatasi dan menanggulangi penggunaan <i>hosetsu no setsuzokushi</i> dalam bahasa Jepang	13

3.3.3 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti atau apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam serta dengan jumlah responden yang sedikit/kecil (Sugiyono, 2014, hlm. 194).

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2014, hlm.194) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut :

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya

- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Dalam pelaksanaannya peneliti memerlukan instrument sebagai pedoman dalam wawancara agar pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari rumusan permasalahan yang diteliti. Dalam proses pengumpulan datanya dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membanu kelancaran wawancara.

Penulis melakukan wawancara terbuka kepada beberapa orang sampel di kelas 6A dan 6C yang telah mengikuti tes kesalahan penggunaan *setsuzokushi tsumari*, *sunawachi*, *tadashi* dan *mottomo* untuk penulis gali lebih dalam informasi yang tidak didapatkan melalui metode kuesioner.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Data Hasil Tes

Setelah dilakukan tes pada sampel yang telah ditentukan, dilakukan pengumpulan dan pengolahan data. Langkah-langkah pengolahan data yang penulis lakukan diantaranya adalah :

- a. Menganalisis data penggunaan *setsuzokushi tsumari*, *sunawachi*, *tadashi* dan *mottomo* dengan memeriksa dan menghitung skor, frekuensi, serta presentase tingkat kesalahan dari hasil tes. Berikut rumus presentase kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini :

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Frekuensi kesalahan

x : Jumlah responden

- b. Membuat tabel hasil perhitungan tes kesalahan penggunaan *setsuzokushi tsumari, sunawachi, tadashi dan mottomo* dan mengurutkannya berdasarkan tingkat kesalahan tertinggi sampai terendah.
- c. Menginterpretasikan dan menafsirkan data hasil tes yang didapat sesuai dengan kriteria berikut ini :

Tabel 3.4

Tabel Penafsiran Presentase Hasil Tes

Presentase	Penafsiran
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

- d. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan yang muncul
- e. Menganalisis kesalahan tersebut berdasarkan landasan teori dalam bab II
- f. Menjelaskan kesalahan tersebut dengan menggunakan model analisis deskriptif kualitatif.
- g. Memperbaiki kesalahan dengan memberikan jawaban yang benar.
- h. Menyimpulkan hasil analisis kesalahan.

3.4.2 Analisis Data Hasil Angket

Data hasil angket yang didapat akan diolah dan dianalisis penulis dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan semua data dan mengelompokkannya berdasarkan aspek yang dituju.
- b. Menjumlahkan jawaban angket dari setiap nomor
- c. Menghitung presentase dari setiap jawaban dengan rumus beriku ini :

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Frekuensi

x : Jumlah responden

- d. Membuat tabel presentase angket dari setiap jawaban dan mengelompokkannya berdasarkan aspek yang dituju.
- e. Mendeskripsikan data angket.

3.5 Hasil Uji Coba Instrumen

3.5.1 Analisis Butir Soal

Sutedi (2011, hlm.212) menyatakan bahwa soal yang baik adalah soal yang dapat membedakan antara siswa yang tergolong mampu dengan siswa yang tergolong tidak mampu. Namun, sering kali terdapat kejadian akan adanya soal yang tidak dapat dikerjakan oleh kelompok atas (siswa yang mampu) namun dapat dikerjakan oleh kelompok bawah (siswa yang tidak mampu). Hal tersebutlah yang menjadikan pentingnya analisis tingkat kesukaran butir soal agar soal tersebut dapat diperbaiki. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisis butir soal diantaranya ialah :

A. Analisis Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran soal perlu dilakukan untuk mempertimbangkan kembali soal-soal yang masuk kedalam kategori *sukar* (Sutedi, 2011, hlm.214). Untuk mengetahui tingkat kesukaran tiap butir soal digunakan rumus sebagai berikut :

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

Keterangan :

TK : Tingkat Kesukaran

BA : Jumlah jawaban benar kelompok atas

BB : Jumlah jawaban benar kelompok bawah

N : Jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Tabel 3.5

Tabel Penafsiran Analisis Tingkat Kesukaran

Hasil	Penafsiran
0,00-0,25	Sukar (SKR)
0,26-0,75	Sedang (SDG)
0,76-1,00	Mudah (MDH)

B. Daya Pembeda

Kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah disebut dengan daya pembeda soal. Analisis daya pembeda diperlukan sebab butir soal yang baik adalah yang dapat membedakan kelompok atas dengan kelompok bawah (Sutedi, 2011, hlm.214). Untuk mengukur daya pembeda digunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{\sum BT}{NT} - \frac{\sum BR}{NR}$$

Keterangan :

DP : Daya pembeda

BT : Jumlah benar kelompok atas

BR :Jumlah benar kelompok rendah

NT : Jumlah sampel kelompok atas

NR : Jumlah sampel kelompok bawah

Tabel 3.6

Tabel Penafsiran Daya Pembeda

Hasil	Penafsiran
0,00-0,20	Jelek (JLK)
0,21-0,40	Cukup (CKP)
0,41-0,70	Bagus (BGS)
0,71-1,00	Sangat Bagus (SGT BGS)

3.5.2 Hasil Analisis Butir Soal

Berikut ini adalah hasil dari analisis butir soal yang mencakup analisis tingkat kesukaran dan analisis daya pembeda. Kedua analisis tersebut dibagi kedalam dua jenis soal, yaitu analisis pada soal pilihan ganda dan analisis pada soal esai. Hasil data diambil berdasarkan uji coba instrument yang telah dilakukan sebelumnya pada 10 orang mahasiswa departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI kelas 6B (sampel yang digunakan dalam uji coba instrument merupakan responden yang berbeda dengan sampel dalam penelitian sebenarnya).

Tabel 3.7

Hasil Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda

No. Soal	TK		DP	
	Indeks	Tafsiran	Indeks	Tafsiran
1	0,7	SDG	0	JLK
2	1,0	MDH	-0,3	JLK
3	0	SKR	0,3	CKP
4	0,5	SDG	0,7	BGS
5	0,7	SDG	0	JLK
6	0,5	SDG	0,7	BGS
7	0,7	SDG	0	JLK
8	0	SKR	0,3	CKP
9	1,0	MDH	0,3	CKP
10	0,5	SDG	0,7	BGS
11	0,3	SDG	0,3	CKP
12	0,3	SDG	0,3	CKP
13	0,7	SDG	0	JLK
14	0,17	SKR	0	JLK
15	1,5	MDH	0	JLK
16	0,3	SDG	0,3	CKP
17	0	SKR	0,3	CKP
18	0,7	SDG	0	JLK

19	0,5	SDG	0,7	BGS
20	0,17	SKR	0	JLK
21	0,3	SDG	0,3	CKP
22	0	SKR	0,3	CKP
23	1,0	MDH	0,3	CKP
24	1,0	MDH	0,3	CKP
25	0,3	SDG	0,3	CKP

Tabel 3.8

Hasil Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal Esai

No. Soal	TK		DP	
	Indeks	Tafsiran	Indeks	Tafsiran
26	1	MDH	0,3	CKP
27	0,3	SDG	0,3	CKP
28	0,7	SDG	0,7	BGS
29	0	SKR	0,7	BGS
30	0,3	SDG	0,3	CKP

3.5.3 Uji Reliabilitas

(Sutedi, 2011, hlm.220) menjelaskan bahwa perangkat tes dikatakan reliabel jika dapat mengukur secara ajeg, maksudnya yaitu meskipun berkali-kali tes tersebut digunakan pada sampel yang sama dengan waktu yang tidak terlalu lama, data yang dihasilkan akan tetap sama pula. Pengukuran reliabilitas dibagi kedalam dua macam yakni reliabilitas internal dan reliabilitas external. Realibilitas external dapat dilakukan dengan carat es ulang atau ekuivalensi (membandingkan dengan perangkat lain). Sedangkan reliabilitas internal dapat dilakukan dengan menggunakan KR-20 dan KR-21.

Untuk mengukur reliabilitas ini penulis menggunakan rumus *Kuder Richardson* yang dikenal dengan rumus KR-21, adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{M(k-M)}{k \cdot St^2} \right)$$

Keterangan :

r : Koefisien reliabilitas tes

k : Jumlah butir soal

St^2 : Varians total

M : Mean (nilai rata-rata)

Tabel 3.9

Tabel Persiapan Perhitungan KR-21

N	No Urut Soal (n)																									X	X ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	18	324
2	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	17	289
3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	17	289
4	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	15	225
5	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	14	196
6	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	12	144
7	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	12	144
8	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	11	121
9	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	11	121
10	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	11	121
Σ	6	8	4	6	8	7	5	2	7	5	6	4	8	4	9	5	3	6	5	4	5	3	6	8	4	138	1974

Dari tabel di atas dapat diketahui :

N : 10 k : 25 M : 13,8

Mencari St^2 dengan rumus berikut ini :

$$\begin{aligned} St^2 &= X^2 : n \\ &= 1974 : 10 \\ &= 19,74 \end{aligned}$$

Sehingga perhitungan reliabilitas dengan rumus KR-21 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r &= \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{M(k-M)}{k \cdot St^2} \right) \\ &= \frac{25}{25-1} \left(1 - \frac{13,8(25-13,8)}{25 \cdot 19,74} \right) \\ &= \frac{25}{24} \left(1 - \frac{13,8(25-13,8)}{25 \cdot 19,74} \right) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 1,042\left(1 - \frac{13,8(11,2)}{493,5}\right) \\
&= 1,042\left(1 - \frac{154,58}{493,5}\right) \\
&= 1,042(0,68) \\
&= 0,70
\end{aligned}$$

Tabel 3.10
Tabel Penafsiran Reliabilitas

Rentang Reliabilitas	Tafsiran
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Kuat
0,81 - 1,00	Sangat Kuat

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas di dapat angka 0,70 sehingga dapat dinyatakan bahwa soal ini memiliki tingkat reliabilitas yang kuat.

Berdasarkan hasil uji instrument yang telah dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa instrument sudah layak untuk digunakan dalam penelitian dengan mengubah beberapa soal yang kurang baik. Soal uji instrument terdiri dari 30 puluh soal, 25 pilihan soal ganda dan 5 soal esai. Dari seluruh soal 3 soal dalam pilihan ganda yakni, nomor 14, dan 20 diubah setelah dianalisis tingkat kesukaran dan daya pembedanya. Sedangkan, untuk soal esai tidak ada perubahan.

Dalam menguji kevalidan instrument penelitian, pertama-tama penulis melakukan uji coba instrument kepada beberapa sampel sebanyak dua kali percobaan yakni mahasiswa departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI kelas 6B. Soal yang penulis gunakan pun merupakan soal yang telah direvisi melalui *expert judgment* dan perhitungan tingkat kesukaran serta daya pembeda.

Sri Yulianti, 2019

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN SETSUZOKUSHI TSUMARI, SUNAWACHI, TADASHI DAN MOTTOMO DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu